

B A B IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian data

1. Gambaran Umum

a. Geografis obyek penelitian

Pondok Pesantren Islam Al Haqiqi terletak di pinggiran kota Surabaya dan termasuk di belahan kota Surabaya bagian selatan dalam wilayah kecamatan Wonocolo.

- Sebelah timur, dibatasi pondok Pesantren Islam At Taqowiyyah, An Najiyah II, Al Wasilah dan Pondok Pesantren Islam Sabilun najah.
- Sebelah utara, dibatasi pondok Pesantren Islam At Tauhid, Yanabi'ul ulum, Al Badar, Al Ahih dan Pondok Pesantren Islam Ar Roudloh.
- Sebelah barat, dibatasi Pondok Pesantren Islam Al Hasan.

Luas pondok Pesantren Islam Al Haqiqi seluruhnya adalah 459 M², yang terdiri dari :

- Bangunan asrama putra seluas 97 M²
- Bangunan asrama putri seluas 27 M²
- Bangunan Musholla putra seluas 31 M²
- Bangunan Musholla putri seluas 10 M²
- Bangunan rumah pengasuh pesantren seluas 18 M²
- Bangunan perpustakaan seluas 32 M², selebihnya

itu terdiri dari bangunan dapur umum, kamar mandi, sumur serta tanah lapang sebagai halaman pondok pesantren di tambah bangunan toko dan koperasi pondok pesantren atau koppontren yang seluas 10 M².

Dilihat dari luasnya tanah pondok pesantren tidak mungkin ada perluasan lagi, walaupun adanya perluasan lagi atau penambahan sarana harus ditambah lantai atas sebab pondok pesantren ini sudah tak memiliki tanah lapang yang ada disekitarnya.

Melihat sangat terbatasnya luas pondok pesantren maka sampai saat ini madrasah diniyah ihya' Ulumuddin belum memiliki gedung sebagai sarana dan prasarana proses belajar mengajar bagi siswa atau santri, sehingga untuk berlangsungnya proses belajar mengajar bertempat di aula pondok pesantren, di musholla husnul khotimah, di muka rumah pengasuh serta di muka asrama putra.

b. Sejarah singkat berdirinya madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin ini berdiri dengan latar belakang adanya beberapa pengajian rutin yang diadakan pada setiap selesai sholat isya'. Karena kondisi santri yang sangat membutuhkan adanya beberapa pelajaran yang lebih mendominankan akan muatan-muatan agama lebih dari itu adalah dengan adanya madrasah diniyah kebutuhan akan ilmu tata bahasa arab (nahwu shorof) seba

gai kunci untuk memahami kandungan kitab-kitab salafiyah, atas dasar kebijakan dari pengasuh pondok pesantren, supaya diadakan atau didirikan madrasah diniyah agar para santri yang masih pemula dapat mengikuti pengajian yang diadakan di pondok pesantren.

Pada tahun 1987 dimulailah madrasah diniyah dengan nama " Ihya' Ulumuddin " dengan mengelola 5 kelas, yakni mulai kelas sifir awwal, sifir tsani, kelas I, II, dan kelas III.

Namun karena dirasa kurangnya pembekalan keilmuan pada santri, maka ditambah satu lagi kelas dan sekarang terbagi 7 kelas, yang terbagi menjadi tiga tingkatan, yakni tingkat sifir, tingkat tsanawiyah, dan tingkat Aliyah.

c. Tatalaksana keorganisasian

Pada mulanya madrasah ini ditangani langsung oleh pengurus pondok Pesantren Al Haqiqi, disamping menangani kebutuhan-kebutuhan pondok pesantren yang sangat dominan, seperti mengaktifkan program inti pondok pesantren maupun kegiatan/program ekstra.

Pada perkembangan selanjutnya jajaran pengurus mengeluarkan kebijaksanaan dan atas dasar persetujuan dari pengasuh pondok pesantren, maka dibentuklah badan otonomi yang khusus menangani sektor atau departemen madrasah diniyah.

Badan otonomi ini dalam tugasnya terpisah dengan

kepengurusan pondok pesantren, badan ini hanya bertugas menangani proses belajar mengajar para santri. sedangkan pengurus pondok pesantren menangani segala aktifitas santri serta fasilitasnya di pondok pesantren. Pada perkembangan selanjutnya badan otonomi disusun dengan proses atau prosedur sebagaimana pendidikan formal.

d. Aktifitas santri

Pondok Pesantren Islam Al Haqiqi ini dihuni sekitar + 250 santri putra dan santri putri yang berasal dari daerah sekitar surabaya dan juga dari beberapa daerah luar Surabaya, bahkan luar propinsi seperti jawa tengah, jawa barat serta dari pulau seberang seperti pulau Sumatera, kalimantan dan lain-lain. Mereka semua datang ke pondok disamping mendalami agama, juga ada yang memiliki aktifitas diluar pesantren, seperti bekerja dan mendalami keilmuan di pendidikan formal, seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Pengasuh beserta pengurus telah menciptakan bentuk kegiatan yang bersifat menyeluruh yang dapat diikuti oleh setiap santri dari semua kalangan, yaitu khususnya jam wajib belajar pesantren, yang telah ditetapkan oleh pihak diniyah. Adapun ketentuan jam wajib belajar di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin adalah sebagai berikut :

- Untuk pagi hari, mulai pukul 05.00 - 06.00 WIB.
- Untuk malam hari, mulai pukul 19.30 - 21.15 WIB.

TABEL I
JADWAL PELAJARAN DINIYAH IHYA' ULUMUDDIN

Kelas	Kegiatan malam	Kegiatan pagi
I'dad	- Bahasa Arab - Matan jurumiyah - Shorof - Tajwid/Al Qur'an	- Tanbighul Muta'allimin. - Mabadiul fiqhiyah - Aqidatul Awam - Imla'/Khot
I Tsanawi	- Shorof - Tajwid - Bahasa Arab - Nahwu Wadlih	- Safinatun Naja - Akhlaqul Banin - Jawahirul kalamiyah
II Tsanawi	- Jurumiyah - Qowaidul lughoh - Bahasa Arab	- Tijanud Darori - Ta'limul Muta'alim - Riyadul Badi'ah
III Tsanawi	- Mutammimah - Al Maqshud - Al 'Imrithi	- Fathul Qorib I - Arba'in Nawawi - Kifayatul 'Awam
I Aliyah	- Al Fiyah I - Al Faro'idl - Ushul Fiqh - Al 'Arudl	- Mushtholah Hadits - Fathul Qorib II - Ad Dasuki
II Aliyah	- Al Fiyah II - Ushul Fiqh - Al Mantiq - Risalah Mahidl	- Al Balaghoh - Tarikh Tasyri' - Fathul Mu'in I

III Aliyah	- Ilmu Falak - Balaghoh II - Tarikh Tasri' II	- Ilmu Tafsir - Fathul Mu'in II
------------	---	------------------------------------

Sumber data : Dokumen madrasah diniyah ihya' Ulumuddin

TABEL II
JADWAL KEGIATAN EKSTRA DINIYAH

NO	WAKTU	NAMA KITAB	TEMPAT
1	Dhuha	- Tanbighul Ghofilin	Musholla Tk. I
		- Al Majalisus Saniyah	Rumah Kiyai
		- Al Muhadzab	,,
		- Badai'uzzhuhur	,,
		- Tafsir Jalalain	,,
		- Mughni labib	,,
2	Dzuhur	- Tanwirul Qulub	Musholla Tk. II
		- Shohih Muslim	Rumah kiyai
		- Kifayatul Atqiya'	,,
3	Ashar	- Al Fiyah Ibnu Malik	,,
		- Ta'limul Muta'allim	Musholla Tk. I
4	Maghrib	- Al Adzkar An Nawawi	Rumah kiyai
		- Tafsir Jalalain	Musholla Tk. I
		- Ihya' Ulumuddin	Rumah kiyai
5	Ba'da Diniyah	- Irsyadul 'Ibad	,,
		- Bughyatul Mustarsyidin	,,

Sumber data : Dokumen pondok pesantren Al Haqiqi

Selain aktifitas tersebut diatas ada juga kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap seminggu sekali, yakni pada hari kamis malam jum'at yang meliputi kegiatan :

- Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani R.A.
- Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil.
- Pembacaan Surat Waqi'ah (khusus jam'iyah waqi'ah).

Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama sebulan sekali, meliputi :

- Jam'iyah pembacaan Sholawat Nabi
- Jam'iyah Muhadhoroh / pidato
- Jam'iyah qiro'ah.
- Bahtsul Masa'il/Musyawaharah semua santri.

e. Keadaan sarana dan prasarana

Keberadaan madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin masih bergabung dengan pondok pesantren Islam Al Haqiqi yang dipergunakan sebagai tempat proses belajar mengajar di kalangan santri/siswa. Yakni masing-masing kelas yang ditempati sebagai sarana yang sangat dominan dalam perjalanan madrasah ini :

- 1). Teras pondok Pesantren daerah C ukuran $3 \times 30 \text{ M}^2$, difungsikan untuk kelas I Tsanawi
- 2). Teras rumah kiyai ukuran $3 \times 15 \text{ M}^2$, difungsikan untuk kelas I'dad (persiapan).
- 3). Mudholla pondok Pesantren seluas 31 M^2 , difungsikan bagi kelas I dan II Aliyah.

- 4). Musholla lantai II difungsikan untuk kelas II tsanawiyah dan kelas III Aliyah.
- 5). Aula pondok Pesantren seluas $5 \times 10 \text{ M}^2$ difungsikan untuk kelas III Tsanawiyah.
- 6). Kantor Asatidz seluas $3 \times 3 \text{ M}^2$
- 7). Majalah dinding (FOKIES) berukuran $4 \times 2 \text{ M}^2$ sebagai wahana pemikiran santri.
- 8). Koperasi Pondok pesantren (KOPPONTREN) 10 M^2 sebagai memenuhi kebutuhan belajar santri termasuk juga kebutuhan keseharian.

Sebagsimana data yang peneliti dapatkan di atas bahwa madrasah diniyah ihya' Ulumuddin belum memiliki sarana yang memadai, namun untuk sekedar dapat dipergunakan sebagai proses belajar mengajar bagi para santri pondok pesantren Islam Al Haqiqi, hal ini dapat diharapkan memperoleh out put yang siap pakai atau siap terjun di masyarakat luas untuk merealisasikan pengetahuannya dalam bentuk pengabdian di masyarakat.

f. Keadaan tenaga pengajar dan siswa madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Keadaan tenaga pengajar yang peneliti maksudkan adalah sejumlah tenaga pelaksana dan pengembangan program kegiatan belajar mengajar.

Guru Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin berjumlah 23 orang (tahun 1999 M) dengan rincian :

- 5 orang alumni pondok pesantren Al Falah kediri
- 1 orang alumni pondok pesantren Tebu ireng Jombang
- 1 orang alumni pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
- 16 orang alumni pondok pesantren Islam Al Haqiqi.

Dilihat dari banyaknya tenaga pengajar di Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin ini masih banyak memerlukan kader terutama mengadakan pembibitan para tenaga asatidz yang terpusat pada terealisasinya para pengajar yang sesuai dengan keilmuan dan materi yang dipegangnya, atau lebih tegasnya mengadakan dan menerapkan guru vak.

Adapun mengenai banyaknya guru yang ada di madrasah diniyah ihya' Ulumuddin dilihat dari pendidikannya dan tahun pengabdianya, dapat dilihat pada tabel ini :

TABEL III

DAFTAR GURU, PENDIDIKANNYA DAN TAHUN
PENGABDIANNYA DI MADRASAH DINIYAH IHYA' ULUMUDIN

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TAHUN
1.	K. Mas A. Wahid Naufal	PP. Al Falah	1987
2.	K. Mas Ahmad Nawawi	PP. Al Falah	1989
3.	K. Mas Zakaria Ansor	PP. Al Falah	1989
4.	K. Mas Saiful Muluk	PP. Al Falah	1991
5.	Ust. Mas Imam Syafi'i	PP. Al Falah	1994
6.	Ust. M. Ibnu Imam	PP. Tebu Ireng	1988
7.	Ust. Mas Sihabul Milah	PP. Sidogiri	1998
8.	Ust. Mas Sabro milsi	PP. Al Haqiqi	1987

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TAHUN
9.	Ust. Moh. Khoiron	PP. Al Haqiqi	1994
10.	Ust. Drs. Ansori Arif	PP. Al Haqiqi, IAIN	1994
11.	Ust. Drs. M. Sanusi	PP. Al Haqiqi, IKIP	1994
12.	Ust. Drs, Nuruddin	PP. Al Haqiqi, IAIN	1998
13.	Ust. Nur Salam S. Ag.	PP. Al Haqiqi, IAIN	1998
14.	Ust. Choirul Muqim	PP. Al Haqiqi	1998
15.	Ust. Fahrul Anam	PP. Al Haqiqi	1995
16.	Ust. Mas Subhan	PP. Al Haqiqi	1995
17.	Ust. Mas Rofi'i	PP. Al Haqiqi	1991
18.	Ust. Nur Hasan S.Ag.	PP. Al Haqiqi, IAIN	1998
19.	Ust. Sutrisno Hadi	PP. Al Haqiqi	1995
20.	Ust. Bahrul Mafazi	PP. Al Haqiqi	1997
21.	Ust. Abdulloh Sukamto	PP. Al Haqiqi	1999
22.	Ust. Mas'udin	PP. Al Haqiqi	1999
23.	Ust. M. Romli	PP. Al Haqiqi	1996

Sumber data : Dokumen Madrasah diniyah Ihya'Ulumuddin.

TABEL IV

DAFTAR GURU WALI KELAS

DI MADRASAH DINIYAH IHYA' ULUMUDDIN

NO	NAMA	WALI KELAS
1.	Ustadz Khoirul Muqim	I'dad
2.	Ustadz Nur Salam, S. Ag.	I Tsanawi
3.	Ustadz Abdulloh Sukamto	II Tsanawi
4.	Ustadz Nuruddin, S. Ag.	III Tsanawi

NO	NAMA	WALI KELAS
5.	Ustadz Moh. Khoiron	I Aliyah
6.	Ustadz Mas Imam Syafi'i	II Aliyah
7.	Ustadz Drs. Ansori Arif	III Aliyah

Sumber data : Dokumen madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin

2. Pelaksanaan pengajaran ushul fiqh

a. Materi Pengajaran ushul fiqh

Materi pengajaran ushul fiqh yang diberikan di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin pada intinya sama dengan di lingkungan madrasah diniyah yang lain di kalangan pondok-pondok pesantren. Hal ini dikarenakan materi ushul fiqh materi ushul fiqh adalah diantara salah satu materi yang mutlak dipergunakan di setiap madrasah diniyah, terutama di pondok pesantren yang memiliki orientasi untuk mencetak kader-kader yang profesional dalam bidang hukum syari'ah, sehingga mencantumkan materi ushul fiqh adalah suatu keharusan. Sebab media/alat untuk memahami dan mengistinbatkan hukum adalah tak lepas dari kaidah-kaidah ushul fiqh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pelajaran usul fiqh, beliau menyatakan, bahwa materi ini diberikan pada kelas I dan II Aliyah, Adapun letak perbedaan adalah kitab pegangan yang dipakai di masing-masing kelas. Untuk kelas I Aliyah mengguna-

kan kitab Faroidul Bahiyah dan pada kelas II Aliyah menggunakan kitab Al Warokot, namun dalam penambahan khazanah keilmuan ushul fiqh ustadz dalam menjelas kan pada siswa tak terbatas hanya dua kitab, namun juga menggunakan referensi kitab-kitab lain yang berhubungan dengan materi ushul fiqh.

b. Metode pengajaran ushul fiqh

Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin yang telah berdiri 12 tahun adalah suatu lembaga pendidikan di pondok pesantren Islam Al Haqiqi yang mencanangkan kegiatan - kegiatan pendidikan (pengajaran). Untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal berdirinya madrasah diniyah ini adalah :

" Dengan pendidikan madrasah diniyah ini diharapkan lahirnya kader-kader ulama', kiyai dan mubaligh yang memiliki wawasan luas dan mampu membaca juga memahami kitab-kitab sebagai modal atau bekal untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berpegang pada ajaran ahlussunnah Wal - Jama'ah " .

Adapun dalam pengajaran, di Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin menerapkan pengajaran secara klasikal dan non klasikal. Pengajaran ushul fiqh yang klasikal disebut juga kegiatan intra, sedangkan pengajaran yang non klasikal disebut kegiatan ekstra.

Pendekatan methode yang dipakai atau diterap kan di Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin ini adalah :

1). Metode Ceramah

Metode ceramah ini tak akan pernah ditinggalkan oleh guru, sebab pada setiap materi yang diberikan pada siswa akan membutuhkan penjelasan dari guru.

Pada pengajaran ushul fiqh di Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin metode ceramah digunakan setelah guru membacakan kitab ushul fiqh dan siswa memberikan murod pada bait kaidah atau pada faqroh-faqroh, kemudian guru menjelaskan kandungan dalam kaidah atau murod dari masing-masing faqroh.

Dalam metode ceramah ini keberhasilan dan kepuasan belajar mengajar akan lebih tergantung pada penguasaan materi ushul fiqh yang dikuasai guru. Di sini guru dituntut untuk mempelajari dan merelevankan materi ushul fiqh dari referensi - referensi lainnya, agar pengetahuan yang diberikan guru mudah dipahami dan diterima siswa.

2). Metode Wetonan

Metode Wetonan dalam pengajaran ushul fiqh disebut juga kegiatan ekstra atau non klasikal. Metode ini mengandung pengertian, bahwa seorang kiyai membacakan kitab ushul fiqh dengan gamblang dan setiap kalimat diberikan arti serta diterangkan seperlunya, sedangkan santri yang mengaji mengikutinya -

dengan jalan memberikan tanda-tanda atau coretan keterangan di tepi kitabnya.

Maksud diadakannya kegiatan ini adalah agar setiap santri/siswa tidak hanya mengaji ushul fiqh yang diajarkan dalam diniyah saja tetapi juga setelah mempelajari kitab ushul fiqh yang banyak dan lain-lain, sebagai tambahan pengetahuan ketika diadakan forum diskusi kelas tentang pendalaman materi ushul fiqh.

3). Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru pada awal ketika pelajaran belum dimulai sebagai pre test dan juga ketika akhir pelajaran sebagai post test.

Teknik metode ini dipakai, yakni guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sedangkan guru menjawab atau sebaliknya. Yakni guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa secara bergantian sesuai dengan kebutuhan dan alokasi waktu tentang materi yang telah disampaikan/dipelajari.

4). Metode diskusi

Metode diskusi ini dipakai oleh guru untuk pendalaman materi ushul fiqh yang telah disampaikan. Penerapan metode ini dipakai setiap seminggu sekali setelah dua pertemuan sesuai dengan banyak atau sedikitnya bab yang diperlukan dalam pendalaman materi ini.

Dalam penerapan metode diskusi ini guru sebagai

pentashih masalah, artinya memberikan jawaban terakhir setelah dimusyawarahkan oleh peserta diskusi.

Diskusi ini dipimpin oleh seorang rois yang telah dipilih oleh guru yang mempunyai tugas memimpin diskusi, sedang siswa yang lain menjadi peserta dengan dikelompokkan menjadi dua atau tiga sesuai dengan banyak atau sedikitnya peserta diskusi, masing-masing kelompok memiliki tugas sebagai pembaca makalah dan kelompok yang lain menanggapi dan sekaligus dibahas secara bersama-sama.

5) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini dipakai guru untuk memberikan tugas membaca dan memurodi bahan/materi yang belum disampaikan. Dalam metode ini sangatlah membantu dalam pelaksanaan proses pengajaran dikelas sebab jika siswa telah memiliki dan memahami bahan yang akan diajarkan efektifitas pengajaran yang baru mudah diterima sebab guru pengajaran ini hanya seolah-olah sebagai pelurus dari pemahaman yang kurang tepat.

c. Evaluasi pengajaran ushul fiqh

Evaluasi dalam suatu pengajaran adalah mutlak diperlukan. Adapun tujuan diadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar pada pengajaran ushul fiqh ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam

menerima materi yang telah disampaikan. Lebih jauh lagi fungsi evaluasi dalam pengajaran adalah untuk menguasai bahan dalam rangka membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa secara individual, dan untuk memantau kekurangan dan kelemahannya, serta untuk menentukan mana hal-hal yang perlu diperbaiki atau diubah :

Dalam pengevaluasian pengajaran ushul fiqh di - Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin ini adalah dilakukan sebagaimana sistem berikut ini :

1). Evaluasi harian

Pada evaluasi ini biasanya dilakukan tiap pergantian bab, baik secara lisan maupun tulisan.

2). Evaluasi formatif

Evaluasi yang kedua ini dilaksanakan pada setiap pertengahan semester. Karena kegiatan madrasah diniyah ini berdasarkan kalender pengajaran hijriyah, yaitu dimulai pada bulan sya'ban pada tanggal pertengahan dan akhir semester pertama pada bulan Robi'ul Awal, maka evaluasi formatif ini dilaksanakan pada akhir dzulhijjah.

Evaluasi formatif ini dilaksanakan untuk mengisi nilai pertengahan semester yang dilaksanakan menurut pengajarnya sesuai waktu yang telah disediakan oleh akademik madrasah. Adapun bentuk evaluasi ini adalah tergantung pengajarnya, apa

apa secara lisan atau dalam bentuk tertulis.

3). Evaluasi sumatif

Evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir sumatif dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dalam setiap semester.

- Musyafahah (lisan) adalah evaluasi lisan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan memberi permasalahan untuk dipecahkan.
- Kitabah (tertulis), adalah evaluasi dengan cara masing-masing siswa diberi lembaran pertanyaan untuk dikerjakan pada lembar jawaban secara bersamaan waktunya.

d. Metode siswa belajar ushul fiqh

Untuk memperoleh pemahaman dalam belajar, sudah sewajarnya metode yang dipergunakan dalam belajar itu berlainan, karena adanya stimuli yang berlainan pula. Adakalanya dapat memahami pelajaran dengan baik mana kala suasana tenang, dan adakalanya siswa baru bisa faham materi yang diberikan bila mendengarkan radio.

Tetapi berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini metode yang dipergunakan siswa relatif sama, yaitu belajar menterjemahkan materi yang akan dipelajari pada besoknya, hal ini dilakukan siswa dalam rangka untuk mempersiapkan diri, manakala mendapatkan perintah untuk menjelaskan atau menerangkan.

Caranya adalah siswa tersebut secara berkelompok terkadang berdasarkan kamar masing-masing. Artinya belajar dengan teman sekamar sekaligus terkadang kelasnya juga sama, yaitu seorang mencoba mengartikan bila tidak tahu akan maksud atau artinya dia bertanya pada teman yang sedang belajar itu. Bila diantara mereka tidak ada yang tahu maksud atau artinya, mereka bertanya pada kakak kelas atau yang dianggap lebih tahu.

- e. Penerapan hasil belajar ushul fiqh untuk memahami hukum Islam.

Sebagai realisasi dari belajar ushul fiqh yakni sebagai metode untuk memahami hukum Islam yang berisikan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amali dapat diwujudkan oleh siswa.

Sebagaimana penulis amati sebagai salah satu manifestasi atau perwujudan kemampuan dalam bidang ushul fiqh syawir atau bahsul masail merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Dalam media ini yang digunakan siswa untuk sarana pengembangan kemampuan siswa dalam memahami hukum Islam. Selama dalam kegiatan ini siswa dilatih mengeluarkan atau memastikan hukum yang menjadi perbincangan bahkan terkadang pada masalah-masalah yang kontemporer.

Jadi sarana media bahsul masail atau syawir adalah salah satu media siswa untuk menerapkan hasil belajar ushul fiqh sebagai upaya pemahaman hukum Islam di samping adanya media-media yang lain sebagai sarana untuk menerapkan hasil belajar ushul fiqh.

Karena permasalahan-permasalahan hukum Islam yang harus dipecahkan, dalam hal ini adalah sangat berkaitan dengan materi ushul. Dapat diketahui ketika ada permasalahan hukum yang tidak lepas dari konteks ini adalah dalil-dalil nash. Ketika ingin mengetahui apakah dalil-dalil itu menunjukkan perintah atau larangan, menunjukkan lafadl yang umum atau khosh dan lain sebagainya, hanya dengan pemahaman dan penyajian materi ushul fiqh dapat diketahui kedudukan dalil itu.

Jadi dapatlah penulis katakan, dengan adanya syawir atau bahsul masail, siswa dilatih untuk membahas dan mencarikan jawaban - jawaban atas permasalahan hukum Islam. Karena hukum Islam itu tidak akan lepas dari kehidupan manusia Hukum Islam akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi manusia maka akan semakin kompleks pula permasalahan hukum Islam yang sangat membutuhkan pemecahan atau solusi.

3. Analisa data

Tujuan analisa data adalah untuk membuktikan apakah hipotesa yang penulis kemukakan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

Dalam penyajian ini penulis memaparkan prestasi hasil belajar siswa kelas I dan II Aliyah, yakni sebanyak 60 siswa, yaitu prestasi hasil evaluasi sumatif genap dari pelajaran/hasil pengajaran ushul fiqh dan hasil dari materi hukum Islam sebagaimana yang peneliti dapatkan melalui dokumen madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Sebagaimana yang peneliti dapatkan di antara nilai dari kedua materi tersebut adalah :

- Nilai 6, dikategorikan cukup.
- Nilai 7, dikategorikan lebih dari cukup.
- Nilai 8, dikategorikan baik.
- Nilai 9, dikategorikan amat baik.

Di antara hasil nilai yang penulis dapatkan adalah hasil evaluasi sumatif genap tahun ajaran 1419 hijriyah.

- a. Pelaksanaan pengajaran ushul fiqh di madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Untuk memberikan gambaran singkat hasil dari sumatif genap tahun ajaran 1419 hijriyah adalah sebagai berikut :

NILAI (X)	FREKUENSI	PROSENTASE
6	8	13,13
7	20	33,33
8	23	38,33
9	9	15,0
TOTAL	60	99,99

Dari data di atas dapat diketahui, bahwa hasil pelaksanaan pengajaran ushul fiqh dapat dikategorikan baik, sebab berdasarkan hasil prosentase, angka tertinggi yakni 38,33% yakni dari frekuensi nilai 8 yang berjumlah 23 yang berarti dikategorikan baik.

- b. Pemahaman siswa terhadap hukum Islam di Madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Untuk memberikan gambaran singkat tentang pemahaman hukum Islam bagi siswa madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin adalah sebagai berikut :

NILAI (X)	FREKUENSI	PROSENTASE
6	7	11,66 %
7	17	28,33 %
8	26	43,33 %
9	10	16,66 %
TOTAL	60	99,98

Dari data di atas dapatlah penulis simpulkan, bahwa pemahaman hukum Islam di kalangan siswa madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin bisa dikategorikan baik, hal ini melihat dari hasil prosentase yakni 43,33% yang merupakan hasil tertinggi dari nilai 8 yang berfrekuensi 26, yang berarti dikategorikan baik.

- c. Kontribusi pengajaran ushul fiqh terhadap pemahaman hukum Islam di kalangan siswa madrasah diniyah Ihya' Ulumuddin.

Untuk memperkuat data yang telah di uji dengan menggunakan teknik prosentase, maka untuk memperkuat hasil yang diperoleh, selanjutnya penulis merasa perlu untuk mengetahui dapat tidaknya pengajaran ushul fiqh memberikan kontribusi terhadap pemahaman hukum Islam bagi siswa diniyah Ihya' Ulumuddin.

Maka dalam analisa ini penulis menggunakan analisis product moment, oleh karena itu perlu di bantu dengan pengolahan data dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

TABEL V
MENGHITUNG KOEFISIEN KORELASI ANTARA PENGAJARAN
USHUL FIQH TERHADAP PEMAHAMAN HUKUM ISLAM

NO	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
2	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
3	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
4	7	8	-0,55	0,35	0,1925	0,3025	0,1225
5	8	7	0,45	-0,45	-0,2925	0,2025	0,4225
6	6	8	-1,55	0,35	-0,5425	0,4025	0,1225
7	6	9	-1,55	1,35	-2,0925	2,4025	1,8225
8	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
9	9	8	1,45	0,35	0,5075	2,1025	0,1225
10	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
11	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
12	8	6	0,45	-1,65	0,7425	0,2025	2,7225
13	8	6	0,45	-1,65	0,7425	0,2025	2,7225
14	9	8	1,45	0,35	0,5075	2,1025	0,1225
15	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
16	6	9	-1,55	1,35	-2,0925	2,4025	1,8225
17	8	7	0,45	-0,65	-0,2925	0,2025	0,4225
18	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
19	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
20	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225

NO	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
21	7	7	-0,55	-0,65	0,2575	0,3025	0,4225
22	8	7	0,45	-0,65	-0,2925	0,3025	0,4225
23	9	8	1,45	0,35	0,5075	2,1025	1,8225
24	8	9	0,45	1,35	0,5075	2,2025	1,8225
25	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
26	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
27	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4425
28	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
29	8	7	0,45	-0,65	-0,2925	0,2025	0,4225
30	8	7	0,45	-0,65	-0,2925	0,2025	0,4225
31	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
32	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
33	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
34	7	6	-0,45	-1,65	0,7425	0,3025	2,7225
35	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
36	8	7	0,55	1,35	-0,2925	0,2025	0,4225
37	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
38	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2029	0,1225
39	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2029	0,1225
40	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
41	7	6	-0,55	1,65	0,9075	0,3025	2,7225
42	7	7	-0,55	0,65	0,3575	0,3025	0,4225
43	6	7	-1,55	-0,65	-1,0075	2,4025	0,4225
44	6	8	-1,55	0,35	-0,5425	2,4025	0,1225

NO	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
45	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
46	8	6	0,45	-1,65	-0,7425	0,2025	2,7225
47	7	6	-0,55	-1,65	0,9075	0,3025	2,7225
48	6	8	-1,55	0,35	-0,5425	2,4025	0,1225
49	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
50	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
51	8	9	0,45	1,35	0,6075	0,2025	1,8225
52	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
53	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
54	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
55	8	8	0,45	0,35	0,1575	0,2025	0,1225
56	9	9	1,45	1,35	1,9575	2,1025	1,8225
57	6	7	-1,55	-0,65	1,0075	2,4025	0,4225
58	6	6	-1,55	-0,65	2,5575	2,4025	2,7225
59	7	7	-0,55	-0,65	0,3575	0,3025	0,4225
60	7	8	-0,55	0,35	-0,1925	0,3025	0,1225
N:60	453	459	0	0	15,1525	48,85	47,65

Dari tabel di atas hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

N	:	65	x ²	:	48,85
X	:	453	y ²	:	47,65
Y	:	459	xy	:	15,1525

Selanjutnya dari hasil tabel tersebut dimasukkan ke dalam rumus product moment, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}} \\
 &= \frac{15,1525}{\sqrt{(48,85)(47,65)}} \\
 &= \frac{15,1525}{\sqrt{2327,7025}} = \frac{15,1525}{48,246} \\
 r_{xy} &= 0,314
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,314 yang besarnya berkisar antara 0,20 - 0,40 berarti korelasi positif yang rendah atau lemah tetapi pasti.

Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" : $df = N - nr = 60 - 2 = 58$. Dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment ternyata dengan df sebesar 58 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_t = 0,273$, Sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_t = 0,354$

maka pada taraf signifikan 5% hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif disetujui/diterima. Selanjutnya karena pada taraf signifikan 1% r_{xy} adalah lebih kecil dari pada r_t ($0,314 < 0,354$), maka pada taraf signifikan 1% hipotesa nihil disetujui/diterima sedangkan hipotesa alternatif ditolak.

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah tinggi rendahnya pemahaman hukum Islam ada hubungannya dengan tinggi rendahnya hasil dari pengajaran Ushul fiqh, sekalipun ko-relasinya cukupan saja.